

PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA



Ravik Karsidi
(Bahan Kuliah Sospen 2018)

DAMPAK MODERNISASI



Teknologi digital telah merebut posisi manusia sebagai produsen budaya

Manusia merasa hidup dalam kekosongan makna

Tidak semua orang mampu menyelami hidup yang begitu cepat berubah

JAWABAN DAN JALAN KELUARNYA?

ABAD 20



tiga kategori zaman

1. Tradisional patrimonial
(mitis-komunal)
2. Kapitalis
(realis-individual)
3. Teknokratis
(pseudo-realis)

ABAD 21 merupakan era digital, yang mendobrak cara pandang konvensional menjadi super-digital

Perilaku budaya kita menjadi limbung menghadapi perubahan yang begitu sangat cepat ini


***AN EVER-MOVING ERA* = gagasan dan tindakan yang tidak mengenal putus, eksperimen yang nyaris tiada henti**



PERKEMBANGAN DUNIA MEDIA

- Di satu sisi media menjadi ujung tombak kemajuan
- Di sisi lain media menjadikan manusia sekadar sebagai komoditas
 - ➔ dapat diperjualbelikan, ditawarkan, ditukar, dan dipoles selayaknya barang baru (padahal stok lama)
- Kebudayaan berdiri di tengah zaman *post-truth era*
- Masa yang semakin susah mengais kebenaran sejati, kecuali berondongan informasi yang jauh dari jejak fakta objektif

GLOBALISASI = MEMBUDAYAKAN BUDAYA BANGSA LAIN

- 
- *Spirit* mitologis dan legenda lokal dihancurkan secara sistematis dengan mitos-mitos post-modern
 - Nilai filosofis warisan leluhur terdepak oleh fenomena permainan *simulacrum* yang membunuh makna

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN



Diidentikkan dengan penambahan jam pelajaran di sekolah
Pengertian sekolah disederhanakan dengan “kelas”
Pekerjaan rumah siswa yang merampas waktu bermain,
tidak memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk
melakukan aktivitas eksploratif-kultural di dalam
dan diluar jam sekolah

HASILNYA

CONTOH KEBERHASILAN

FINLANDIA



Pertama, mereka memahami sepenuhnya arti pentingnya mengapresiasi pluralitas pengetahuan.

Kedua, mereka beranggapan bahwa pencarian identitas merupakan bagian pokok dari ilmu manusiawi dan ilmu sosial sehingga perlu ditanamkan kepada anak sejak dini.

MENDORONG KREATIVITAS, anak untuk mengerjakan, merasakan, dan kembali mengalami “harta warisan” masa lampau hingga pada saatnya mereka mampu mengubahnya ke arah yang sistematis-kondisional dan (tentu saja) rasional

TIDAK MENOLAK DUNIA MODERN, tetapi mereka tidak mau dunia modern justru akan membuat rakyatnya bingung dan lebih terpuruk lagi karena kehilangan identitas





KEBUDAYAAN DAN SISTEM NILAI

KEBUDAYAAN dipahami sebagai keseluruhan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam rangka meningkatkan kualitas seluruh dimensi kehidupan manusia

“MEMANUSIAKAN MANUSIA” adalah kata kuncinya sekaligus menjadi visi budaya yang menyentuh naluri dasar setiap manusia, kemudian berkembang secara sistemik menjadi perilaku dan norma komunal, serta berpola menjadi sistem peri-kehidupan suatu masyarakat

➡ Sadari bahwa **kebudayaan** adalah **“sistem nilai”**, sehingga perlu disusun **“model sosial baru”**

GLOKALISASI

KITA MEMULAI dan terus menerus mengembangkan paradigm dalam mengglobalkan kearifan lokal (glokalisasi)

SEBAGAI BANGSA yang kaya dengan Budaya dan nilai-nilai luhur, sudah Saatnya bertindak mengglobalkannya

TINDAKAN LOKAL

tetapi dampaknya global

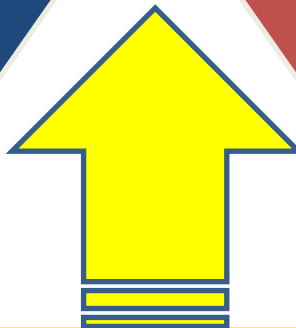
- ➔ - Diperlukan kesiapan SDM
- Pentingnya Pendidikan





GLOBAL

LOKAL



**PENGEMBANGAN INOVASI NASIONAL,
PRODUKTIVITAS & DAYA SAING BANGSA**



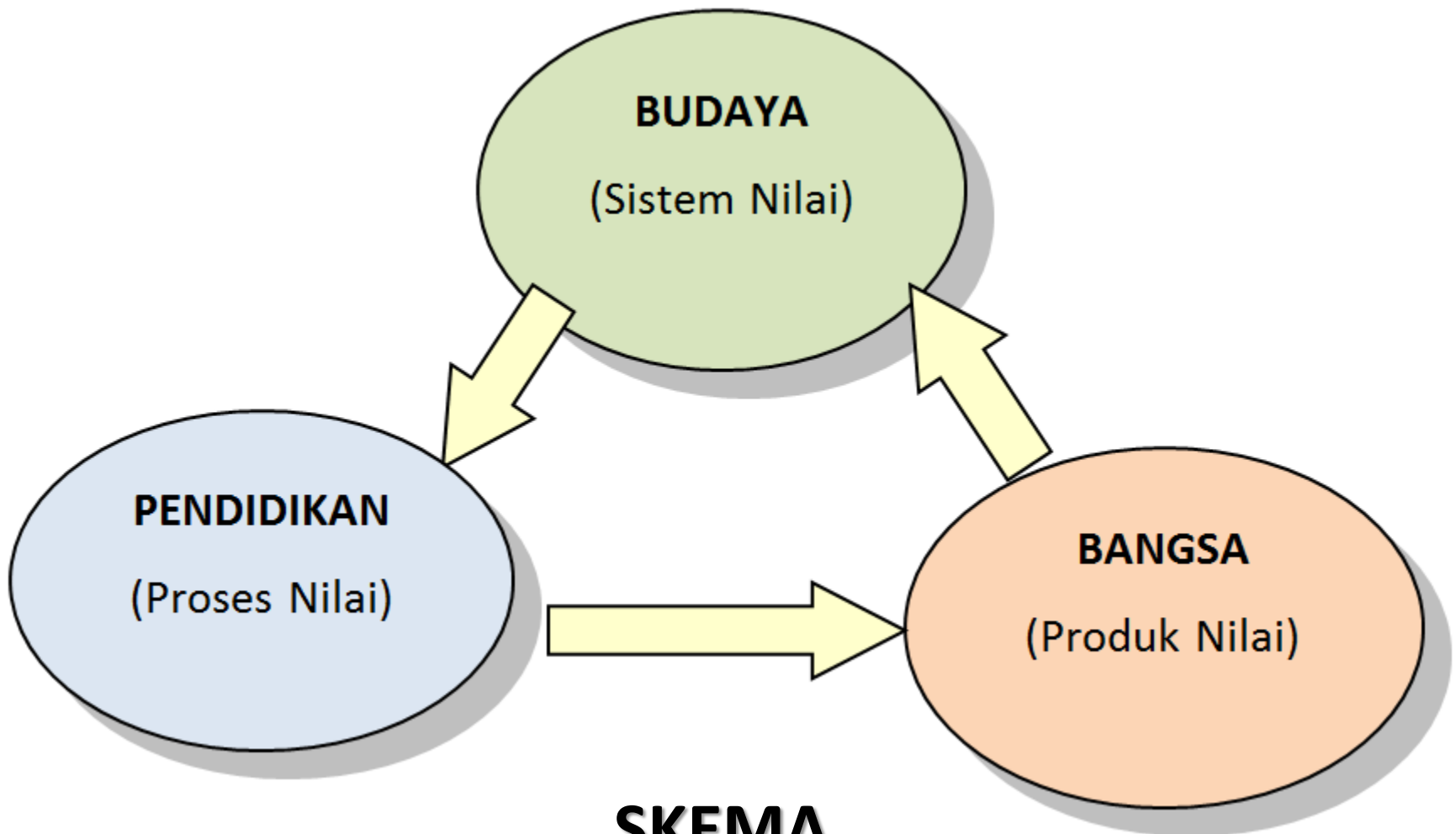
BUDAYA, PENDIDIKAN DAN BANGSA

KONTEKS PEMBANGUNAN NASIONAL, diperlukan strategi “pengelolaan pemahaman” bahwa kita memiliki *asset* budaya sebagai sistem nilai yang kaya.

STRATEGI PENDIDIKAN, yang diterapkan juga harus berbasis budaya yang mampu mengelola potensi budaya sebagai “sistem nilai” secara optimal

STRATEGI PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA, merupakan kemampuan untuk meningkatkan standar nilai potensi budaya bangsa yang berdaya saing tinggi di antara bangsa-bangsa lain di dunia

KECERDASAN BUDAYA BANGSA, adalah kesigapan dan kecerdasan dalam mengelola budaya dalam skala Nasional dan Internasional



SKEMA

Kaitan antara Budaya, Pendidikan, dan Bangsa

SAATNYA KITA MEMBUKA CAKRAWALA PENDIDIKAN,
dengan memperlakukan sekolah dan proses pendidikan
sebagai bagian dari sistem sosial budaya

FAKTANYA, memang terjadi saling keterkaitan
dan ketrergantungan antara sekolahan,
keluarga, dan masyarakat dimana pendidikan
berkorelasi dengan mobilitas sosial dan
perubahan sosial





SKEMA

Lembaga Pendidikan Sebagai Pilar Sistem Sosial Budaya

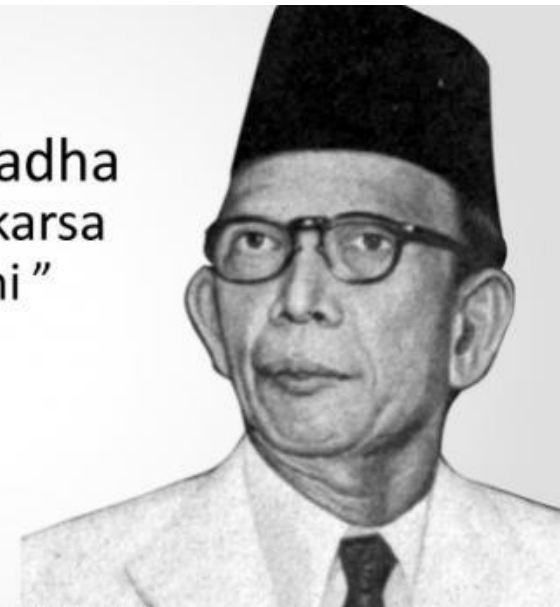
NUANSA ASAH, ASIH, ASUH menjadi cerminan pola pendidikan yang berbasis budaya pada masa itu

POLA PENDIDIKAN, yang mendekatkan anak dengan dunianya, menempatkan sekolah sebagai zona ramah anak, sekolah adalah rumah kedua anak yang memberi keleluasaan untuk membentuk identitas dan jati diri anak

Strategi Pendidikan dan Kecerdasan Budaya

“Ing ngarsa sung tuladha
Ing madya mangun karsa
Tut wuri handayani”

Ki Hajar Dewantara





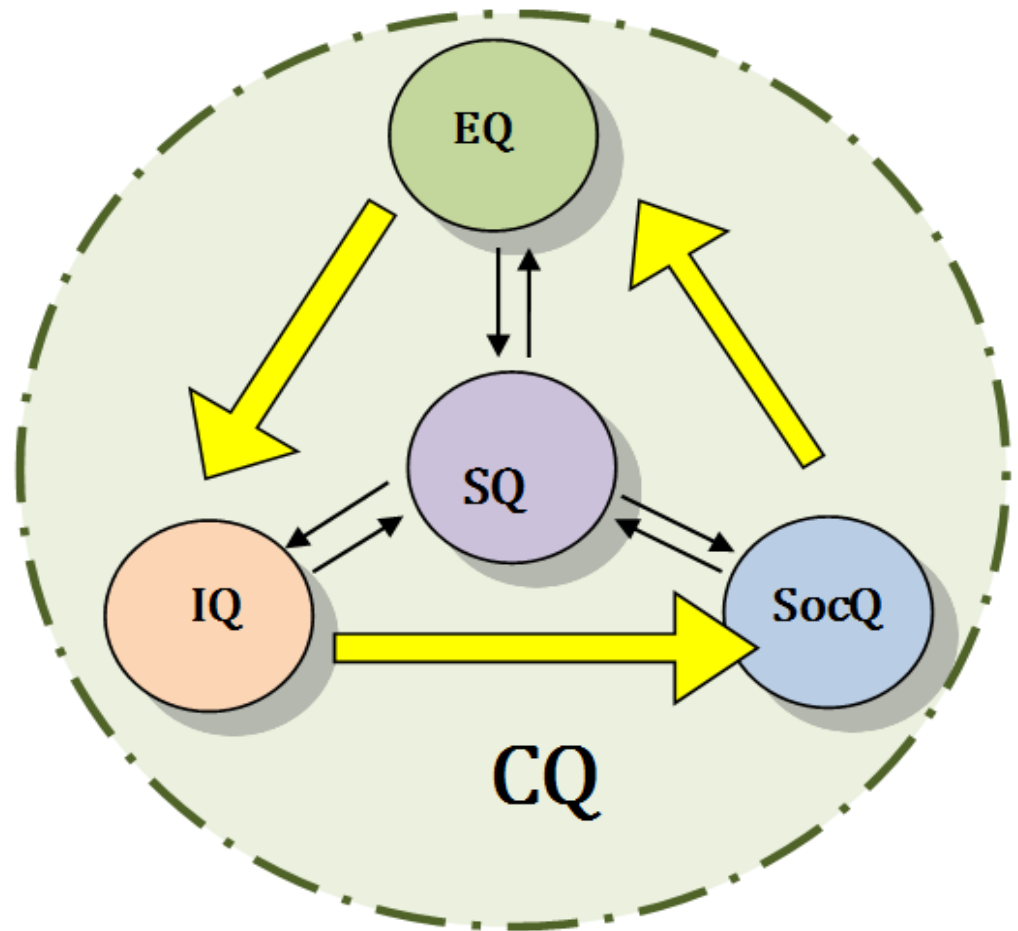
1. Prinsip kemandirian
2. Prinsip pembaharuan diri
3. Prinsip keunggulan diri

STRATEGI

PENCERDASAN BANGSA

Adalah sistem pendidikan holistik yang mensinergikan seluruh aspek kecerdasan

EQ : Emotional Quotient
IQ : Intelligence Quotient
SQ : Spiritual Quotient
ScQ : Social Quotient
CQ : Culture Quotient



Skema 3. Pengelolaan Kecerdasan Budaya



Kecerdasan Budaya Pilar Keunggulan Bangsa

Bangsa yang unggul memiliki kecerdasan budaya yang ditandai oleh kemampuannya mengelola nilai-nilai kebajikan tradisi

Budaya secara substansial bukanlah nilai, melainkan sistem nilai yang menampakkan beragam nilai yang berpola



SISTEM PENDIDIKAN BANGSA BERBASIS BUDAYA

adalah strategi pencerdasan bangsa untuk mempersiapkan generasi unggul yang memiliki kewenangan penuh atas bangsanya

Tugas utamanya, yaitu:

1. Meningkatkan potensi, daya kekuatan, dan keunggulan insani
2. Mengawal proses transfer nilai-nilai kebudayaan secara berkelanjutan (sinambung)

Kecerdasan budaya akan melahirkan sikap budaya yang holistik, yaitu sikap paripurna dalam menjalani kehidupan yang bersandar pada nilai dan kebajikan tradisi



SUDAH WAKTUNYA KITA MELAKUKAN GERAKAN NASIONAL PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA, untuk menggali dan menguatkan nilai budaya, jati diri, dan identitas budaya nasional

DENGAN CARA PANDANG KULTURAL, agar dapat meraih vitalitas kultural yang maksimal sebagai kesatuan BANGSA yang menyeluruh

TERIMA KASIH